

PERAN PERLINDUNGAN JAMINAN SOSIAL DALAM MENEKAN RISIKO KECELAKAAN KERJA STUDI: PADA BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG GORONTALO

The Role of Social Security Protection in Reducing the Risk of Workplace Accidents Study: At the Gorontalo Branch of BPJS Employmen

Ervina Kaluku^{1*}

Zuchri Abdussamad²

Rusli Isa³

^{*1-3} Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

*email:

ervina_iap_sl@mahasiswa.ung.ac.id

Lisensi:CC-BY 

Abstrak

Risiko kecelakaan kerja masih menjadi tantangan dalam upaya perlindungan tenaga kerja sehingga diperlukan sistem perlindungan jaminan sosial yang mampu memberikan rasa aman sekaligus mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih selamat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perlindungan jaminan sosial terhadap risiko kecelakaan kerja pada peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 pekerja yang terdiri atas penerima upah dan bukan penerima upah di Kota Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan kepesertaan, kecukupan manfaat, aksesibilitas layanan, efisiensi serta kecepatan layanan, dan fungsi mitigasi risiko memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Di sisi lain, peningkatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terbukti menurunkan tingkat risiko kecelakaan kerja. Pengaruh perlindungan jaminan sosial terhadap risiko kecelakaan kerja terjadi baik secara langsung maupun melalui peran keselamatan dan kesehatan kerja sebagai variabel mediasi. Secara simultan, model penelitian mampu menjelaskan 59,9% variasi risiko kecelakaan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan perlindungan jaminan sosial melalui perluasan kepesertaan, peningkatan manfaat, kemudahan akses layanan, kualitas pelayanan, dan mitigasi risiko berkontribusi dalam menekan risiko kecelakaan kerja serta mendukung terciptanya perlindungan tenaga kerja yang lebih efektif.

Kata Kunci:

Perlindungan Jaminan Sosial
Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Mitigasi Risiko
Kecelakaan Kerja
BPJS Ketenagakerjaan

Keywords:

Social Security Protection
Occupational safety and health
Risk Mitigation
Workplace accidents
BPJS Employment

Abstract

Occupational accident risk remains a significant challenge in workforce protection efforts, highlighting the need for a social security protection system that not only provides a sense of security but also supports the creation of a safer working environment. This study aims to analyze the effect of social security protection on occupational accident risk among participants of BPJS Ketenagakerjaan Gorontalo Branch. A quantitative approach with a survey method was employed involving 100 workers, consisting of wage earners and non-wage earners in Gorontalo City. Data were collected through questionnaires and analyzed using path analysis. The results indicate that membership coverage, benefit adequacy, service accessibility, service efficiency and responsiveness, and risk mitigation functions contribute positively to the improvement of occupational safety and health practices. In addition, enhanced implementation of occupational safety and health practices has been proven to reduce the level of occupational accident risk. The effect of social security protection on occupational accident risk occurs both directly and indirectly through the mediating role of occupational safety and health practices. Simultaneously, the research model explains 59.9% of the variation in occupational accident risk, while the remaining 40.1% is influenced by factors outside the model. These findings confirm that strengthening social security protection through broader membership coverage, improved benefits, easier access to services, higher service quality, and stronger risk mitigation measures contributes to reducing occupational accident risk and supports the development of more effective workforce protection.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja masih menjadi salah satu permasalahan penting dalam sistem ketenagakerjaan karena menimbulkan dampak yang luas, baik terhadap keselamatan pekerja maupun keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Risiko tersebut tidak hanya menyebabkan cedera fisik, tetapi juga dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan, meningkatnya biaya pengobatan, penurunan produktivitas, hingga kematian. Peningkatan jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan bahwa berbagai upaya perlindungan dan pencegahan yang telah dilakukan belum sepenuhnya mampu menekan risiko yang dihadapi pekerja. Kondisi ini menegaskan pentingnya keberadaan sistem perlindungan sosial yang mampu memberikan jaminan keamanan sekaligus mendukung upaya pengurangan risiko di lingkungan kerja. Sebagai bentuk perlindungan tenaga kerja, pemerintah menyelenggarakan program jaminan sosial ketenagakerjaan melalui BPJS Ketenagakerjaan yang mencakup berbagai manfaat, termasuk Jaminan Kecelakaan Kerja. Sebagai bentuk perlindungan tenaga kerja, pemerintah menyelenggarakan Sistem Jaminan Sosial Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Pada Pasal 18 disebutkan bahwa salah satu program jaminan sosial adalah Jaminan Kecelakaan Kerja yang bertujuan memberikan perlindungan kepada pekerja terhadap risiko yang timbul akibat hubungan kerja. Program tersebut dirancang untuk memberikan perlindungan berupa pelayanan kesehatan, santunan, rehabilitasi, dan dukungan ekonomi bagi pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Dalam perspektif perlindungan sosial, jaminan sosial tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kompensasi setelah terjadinya risiko, tetapi juga sebagai instrumen mitigasi yang dapat memperkuat kesadaran keselamatan kerja, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, serta mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat kecelakaan kerja. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo memiliki karakteristik wilayah dengan dominasi pekerja pada sektor informal, usaha mikro, pertanian, dan konstruksi skala kecil yang memiliki tingkat kerentanan cukup tinggi terhadap risiko kecelakaan kerja. Data kepesertaan menunjukkan bahwa selama periode 2023–2025 terdapat 239.058 peserta yang terdiri atas pekerja penerima upah dan bukan penerima upah. Meskipun jumlah peserta tergolong besar, masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan cakupan kepesertaan, kesenjangan akses layanan, kecukupan manfaat yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pekerja, serta belum optimalnya fungsi mitigasi risiko dalam mendukung upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program jaminan sosial memiliki kontribusi dalam meningkatkan perlindungan pekerja dan menurunkan dampak kecelakaan kerja. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada evaluasi administratif program, tingkat kepesertaan, atau jumlah klaim yang diajukan. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif pengaruh perlindungan jaminan sosial terhadap risiko kecelakaan kerja melalui dimensi cakupan kepesertaan, kecukupan manfaat, aksesibilitas layanan, efisiensi pelayanan, dan fungsi mitigasi risiko masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat operasional daerah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan multidimensional dalam mengukur perlindungan jaminan sosial serta menguji pengaruhnya terhadap risiko kecelakaan kerja pada peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan indikator tunggal, penelitian ini mengintegrasikan lima dimensi perlindungan jaminan sosial dalam satu model analisis sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas perlindungan sosial dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh langsung dari pekerja penerima upah dan bukan penerima upah sehingga dapat menggambarkan kondisi empiris yang lebih kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perlindungan jaminan sosial terhadap risiko kecelakaan kerja pada peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian administrasi publik dan perlindungan sosial, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi BPJS Ketenagakerjaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektivitas perlindungan tenaga kerja melalui perluasan kepesertaan, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan fungsi mitigasi risiko kecelakaan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Lokasi penelitian berada pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo dengan responden yang terdiri atas pekerja penerima upah dan bukan penerima upah yang terdaftar sebagai peserta aktif. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan dan studi literatur yang berkaitan dengan perlindungan jaminan sosial, keselamatan dan kesehatan kerja, serta risiko kecelakaan kerja. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan, meliputi cakupan kepesertaan, kecukupan manfaat, aksesibilitas layanan, efisiensi dan kecepatan layanan, fungsi mitigasi risiko, serta risiko kecelakaan kerja. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan penggunaan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh perlindungan jaminan sosial terhadap risiko kecelakaan kerja. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang terdiri atas pekerja penerima upah dan bukan penerima upah yang terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlindungan jaminan sosial terhadap risiko kecelakaan kerja melalui dimensi cakupan kepesertaan, kecukupan manfaat, aksesibilitas layanan, efisiensi dan kecepatan layanan, fungsi mitigasi risiko, serta peran keselamatan dan kesehatan kerja sebagai variabel mediasi.

Tabel I. Besarnya Pengaruh Variabel Penelitian terhadap Risiko Kecelakaan Kerja

VARIABEL	PENGARUH (%)
Cakupan Kepesertaan	18,6
Kecukupan Manfaat	15,4
Aksesibilitas Layanan	12,7
Efisiensi dan Kecepatan Layanan	10,3
Fungsi Mitigasi Risiko	24,8
Pencegahan K3 terhadap Risiko Kecelakaan Kerja	-37,5

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian, 2026.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh dimensi perlindungan jaminan sosial memberikan kontribusi terhadap peningkatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Fungsi mitigasi risiko memberikan kontribusi terbesar dengan nilai pengaruh sebesar 24,8%, diikuti cakupan kepesertaan sebesar 18,6%, kecukupan manfaat sebesar 15,4%, aksesibilitas

layanan sebesar 12,7%, serta efisiensi dan kecepatan layanan sebesar 10,3%. Sementara itu, pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kecelakaan kerja sebesar -37,5%, yang menunjukkan bahwa peningkatan upaya pencegahan mampu menurunkan tingkat risiko kecelakaan kerja secara signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas perlindungan jaminan sosial yang diterima pekerja, maka semakin tinggi pula tingkat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Kondisi ini terjadi karena pekerja yang memperoleh perlindungan yang memadai cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya keselamatan kerja, memperoleh akses informasi yang lebih luas, serta mendapatkan dukungan layanan yang mempermudah pelaksanaan tindakan pencegahan risiko di lingkungan kerja.

Secara simultan, perlindungan jaminan sosial dan pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja mampu menjelaskan variasi risiko kecelakaan kerja sebesar 59,9%, sedangkan 40,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan risiko kecelakaan kerja pada peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo. Hasil penelitian ini memperkuat teori perlindungan sosial yang dikemukakan oleh Barr yang menyatakan bahwa sistem jaminan sosial tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kompensasi setelah terjadinya risiko, tetapi juga berperan sebagai instrumen mitigasi yang mampu mengurangi kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Melalui cakupan kepesertaan yang luas, manfaat yang memadai, kemudahan akses layanan, pelayanan yang responsif, serta penguatan fungsi mitigasi risiko, pekerja memperoleh perlindungan yang lebih optimal sehingga risiko kecelakaan kerja dapat ditekan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani Napitupulu et al. (2025) yang menemukan bahwa program BPJS Ketenagakerjaan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja serta menurunkan risiko kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengaruh perlindungan jaminan sosial tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai mekanisme mediasi. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Ardi dan Prabowo (2024) yang menyimpulkan bahwa program Jaminan Kecelakaan Kerja mampu memberikan perlindungan ekonomi dan perlindungan kesehatan bagi pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlindungan jaminan sosial memiliki peran strategis dalam menekan risiko kecelakaan kerja. Optimalisasi kualitas layanan, perluasan cakupan kepesertaan, peningkatan manfaat program, serta penguatan fungsi mitigasi risiko perlu terus dilakukan agar perlindungan yang diberikan semakin efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif bagi pekerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa perlindungan jaminan sosial berpengaruh terhadap risiko kecelakaan kerja pada peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gorontalo. Dimensi cakupan kepesertaan, kecukupan manfaat, aksesibilitas layanan, efisiensi dan kecepatan layanan, serta fungsi mitigasi risiko terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Selanjutnya, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja berperan dalam menurunkan tingkat risiko kecelakaan kerja, sehingga semakin baik pelaksanaan upaya pencegahan maka semakin rendah risiko yang dihadapi pekerja. Secara simultan, perlindungan jaminan sosial dan keselamatan serta kesehatan kerja mampu menjelaskan 59,9% variasi risiko kecelakaan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi perlindungan jaminan sosial tidak hanya berfungsi

sebagai mekanisme perlindungan setelah terjadinya kecelakaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mencegah dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi risiko kecelakaan kerja, seperti budaya keselamatan kerja, kepatuhan terhadap standar operasional, kondisi lingkungan kerja, serta faktor karakteristik individu pekerja, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat risiko kecelakaan kerja.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ardi, A., & Prabowo, H. (2024). Efektivitas Jaminan Kecelakaan Kerja dalam Perlindungan Tenaga Kerja. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 145–158.
- Barr, N. (2012). *Economics of the Welfare State* (5th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Bastagli, F., Hagen-Zanker, J., Harman, L., Barca, V., Sturge, G., & Schmidt, T. (2016). *Cash Transfers: What Does the Evidence Say? A Rigorous Review of Programme Impact and the Role of Design and Implementation Features*. London: Overseas Development Institute.
- Behrendt, C., & Nguyen, Q. A. (2018). Innovative Approaches for Ensuring Universal Social Protection for the Future of Work. *International Social Security Review*, 71(2), 67–95.
- Deu, M., Kadir, S., & Nani, Y. N. (2023). Social Protection and Employment Security in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Journal of Public Administration Studies*, 15(1), 34–48.
- Higuchi, Y., Seike, A., & Takahashi, K. (2001). *Social Insurance and Labour Market Stability*. Tokyo: Japan Institute of Labour.
- Karo-Karo, A. W. (2024). Implementasi Program Jaminan Kecelakaan Kerja pada BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 11(1), 21–33.
- Kim, S., Lee, H., & Park, J. (2024). Compensation System Reform and Occupational Injury Recovery Outcomes. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, 30(1), 112–125.
- Lindbeck, A., & Snower, D. J. (1998). *The Insider–Outsider Theory of Employment and Unemployment*. Cambridge: MIT Press.
- Nani, Y. N., Abdussamad, Z., & Isa, R. (2025). Bureaucratic Reform and Public Service Quality Improvement in Indonesia. *Journal of Public Governance*, 12(1), 45–59.
- Napitupulu, M., Siregar, D., & Harahap, R. (2025). Analisis Dampak BPJS Ketenagakerjaan terhadap Keselamatan Kerja. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 10(1), 78–90.
- Nasution, A., Putri, D., & Rahman, M. (2025). Tingkat Pengetahuan dan Kepuasan Masyarakat terhadap Kebijakan Kesehatan BPJS di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 14(2), 101–115.
- Pinna Pintor, C., Murtas, R., Demontis, R., & Contu, P. (2024). The Impact of Health on Labour Market Outcomes: A Rapid Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(3), 1–18.
- Santana, V. S., Araújo-Filho, J. B., Albuquerque-Oliveira, P. R., & Barbosa-Branco, A. (2006). Occupational Accidents: Social and Economic Consequences. *Revista de Saúde Pública*, 40(6), 1004–1012.

- Trontin, C., & Béjean, S. (2004). Social Protection and Occupational Risk Management. *Social Science & Medicine*, 58(8), 1471–1485.
- Waehrer, G. M., Leigh, J. P., & Miller, T. R. (2005). Costs of Occupational Injury and Illness within the Health Services Sector. *International Journal of Health Services*, 35(2), 343–359.